



Journal of Integrated Agribusiness

Website Jurnal: <http://journal.ubb.ac.id/index.php/jia>

P-ISSN: [2656-3835](#)

E-ISSN: [2686-2956](#)

Factors Influencing Rubber Land Conversion In Belitang III, Oku Timur

Zainudin¹, Fifian Permata Sari^{2*}, Yetty Oktarina³

¹²³Program Studi Magister Ekonomi Pertanian Universitas Baturaja

*Email Korespondensi: zainudinsp44@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors influencing land conversion in Belitang III District, OKU Timur Regency. The research method employed is quantitative descriptive with multiple regression analysis. The results indicate that factors such as farmers' age, education level, land area, and income significantly affect farmers' decisions to convert rubber land into sugarcane farming in Belitang III District, OKU Timur Regency. The most influential factor is the experience in sugarcane farming, with a partial regression coefficient value of 6.049.

Keywords: determinasi, land conversion, rubber

Determinan Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Di Belitang III, Oku Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor usia petani, lama pendidikan, luas lahan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur adalah pengalaman berusahatani tebu dengan nilai standar koefisien regresi parsial sebesar 6.049.

Kata Kunci: determinasi, alih fungsi lahan, karet



PENDAHULUAN

Alih fungsi lahan pertanian merupakan fenomena yang akhir-akhir ini terjadi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan kegiatan pertumbuhan penduduk dan pembangunan, sehingga mengakibatkan semakin tingginya permintaan dan permintaan akan lahan yang digunakan untuk kegiatan di sektor pertanian dan non pertanian. Menurut Kustiwan dalam [\(Amrul et al., 2023\)](#), bahwa dalam ilmu ekonomi, kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak produktif dan tidak menguntungkan selalu akan dengan cepat digantikan dengan kegiatan lain yang lebih produktif dan menguntungkan. Persaingan terjadi untuk pemanfaatan yang paling menguntungkan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pemanfaatan lahan. Petani sebagai pengelola atau manager harus memilih komoditas yang akan dibudidayakan (Suratiyah, 2015).

Alih fungsi lahan perkebunan menjadi tanaman pangan ini terjadi pada Masyarakat di Kabupaten OKU Timur yang awalnya petani yang bergerak pada usaha tani karet sekarang banyak yang berpindah menjadi usaha tani tebu. Menurut Fahmi (2018), alasan petani melakukan alih fungsi lahan disebabkan karena harga jual karet yang tidak stabil dan terus mengalami penurunan, hal ini yang mendorong petani untuk mengusahakan komoditas yang secara ekonomi lebih menguntungkan. Penurunan luas lahan karet di Kabupaten OKU Timur khususnya di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur terus terjadi. Pengurangan lahan perkebunan karet di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur pada tahun 2022 dan 2023 cukup pesat yaitu sebesar 1544,45 Ha, dimana pada tahun 2021 luas areal kebun karet yaitu 6880,45 ha, sedangkan pada tahun 2022 luas lahan karet di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur turun menjadi 5336 Ha. Pengurangan lahan karet ini terjadi akibat alih fungsi yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur yaitu dari berkebun karet menjadi bertani tebu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan luas lahan usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Berikut ini data luas lahan tanaman tebu menurut kecamatan di Kabupaten OKU Timur pada tahun 2021-2023.

Berdasarkan Tabel 1, lahan perkebunan tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur dari tahun 2021 sampai tahun 2023 terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana pada tahun 2021 luas areal kebun tebu yaitu 356,5 ha, kemudian pada tahun 2022 luas lahan tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur meningkat menjadi 575,25 ha, dan per Juni tahun 2023 kembali meningkat menjadi 992,5 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa alih fungsi lahan karet menjadi lahan tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur terus meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini.

Pengurangan lahan perkebunan karet di Kecamatan Belitang III dalam tiga tahun terakhir cukup signifikan. Sedangkan penambahan lahan perkebunan tebu di Kecamatan Belitang III cukup besar. Kecamatan Belitang III merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten OKU Timur yang paling luas dalam melakukan alih fungsi lahan dari komoditi karet menjadi komoditi tebu dengan luas 636 Ha (Dinas Pertanian Kabupaten OKUT, 2023).

FACTORS INFLUENCING RUBBER LAND CONVERSION IN BELITANG III, OKU TIMUR

Tabel 1 Luas Lahan Tanaman Tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur 2021-2023.

No	Nama Desa	Luas Lahan (Ha)		
		2021	2022	2023
1	Trikarya	191	286,25	429,25
2	Nusa Bakti	15	37	54
3	Nusa Tenggara	26	30	45
4	Karang Jadi	13	24	36
5	Sinar Bali	30	40	60
6	Nusa Bali	30	31	174,25
7	Nusa Tunggal	11	22	37
8	Nusa Jaya	10	30	45
9	Nusa Agung	13	22	33
10	Nusa Raya	0	16	24
11	Senumarga	7	10	15
12	Sumberejo	10,5	27	40
TOTAL		356,5	575,25	992,5

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten OKU Timur, 2023

Beberapa tahun yang lalu produktivitas komoditi karet menjadi perkebunan yang sangat diminati dikarenakan hasil produksi yang melimpah dan harga yang tinggi dipasaran. Menjadikan komoditi karet salah satu komoditi unggulan pada saat itu. Banyak petani karet yang sukses dengan usahatani yang dijalani. Namun beberapa tahun belakangan ini terjadi penurunan kuantitas maupun kualitas getah karet khususnya di Kecamatan Belitang III yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu teknis penyadapan karet dan faktor perawatan tanaman karet yang kurang baik. Teknik penyadapan karet secara asal-asalan mengakibatkan batang karet menjadi rusak dan untuk memulihkan kulit batang tanaman karet yang rusak membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar satu tahun. Factor cuaca di mana telah terjadi musim kemarau atau musim panas sehingga mengakibatkan daun tanaman karet gugur sehingga mempengaruhi jumlah atau kuantitas getah karet yang dihasilkan oleh tanaman karet. Hal ini berbanding terbalik dengan usahatani tanaman tebu, di mana pada saat musim kemarau justru dapat memberikan dampak yang positif hasil produksi tanaman tebu karena musim panas dapat dapat mempertinggi kadar rendemen pada tanaman tebu. Jenis tanah lempung berpasir pada dengan rata-rata cuaca 24-30°C adalah tempat yang baik untuk tanaman tebu. Tanaman tebu membutuhkan air hanya pada saat masa vegetatif yaitu masa pembibitan dengan rentan waktu 1-4 bulan. Setelah itu tanaman tebu sebaiknya di kurangi untuk

FACTORS INFLUENCING RUBBER LAND CONVERSION IN BELITANG III, OKU TIMUR

asupan airnya. Sebab kelebihan asupan air pada saat usahatani, dapat mempengaruhi hasil rendemen dan mempengaruhi berkembangnya hama penyakit dan gulma. Hal ini lah yang mendorong petani karet untuk beralih fungsi komoditi dari karet menjadi tebu.

Alih fungsi lahan pertanian merupakan fenomena yang akhir-akhir ini terjadi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan kegiatan pertumbuhan penduduk dan pembangunan, sehingga mengakibatkan semakin tingginya permintaan dan permintaan akan lahan yang digunakan untuk kegiatan di sektor pertanian dan non pertanian. Menurut Kustiwan dalam [\(Hastuty, 2017\)](#), bahwa dalam ilmu ekonomi, kegiatan-kegiatan yang dianggap tidak produktif dan tidak menguntungkan selalu akan dengan cepat digantikan dengan kegiatan lain yang lebih produktif dan menguntungkan. Persaingan terjadi untuk pemanfaatan yang paling menguntungkan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pemanfaatan lahan. Petani sebagai pengelola atau manager harus memilih komoditas yang akan dibudidayakan [\(Suratiyah dalam Amrul et al., 2023\)](#). Ini terjadi pada Masyarakat di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur yang awalnya petani yang bergerak pada usaha tani karet sekarang banyak yang berpindah menjadi usaha tani tebu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Usahatani Tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur

Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur dapat diketahui dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis data yang dilakukan dengan software SPSS dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0.065	0.022	0.983		
Log_X1	2.039	2.022	0	0.8	1.251
Log_X2	0.008	3.039	0.001	0.931	1.074
Log_X3	1.091	2.035	0.001	0.669	1.495

FACTORS INFLUENCING RUBBER LAND CONVERSION IN BELITANG III, OKU TIMUR

Log_X4	1.003	2.033	0.003	0.516	1.937
--------	-------	-------	-------	-------	-------

$$\text{Log Y} = \text{Log } 2.039X_1 + 0,008 \text{ Log}X_2 + 1.091 \text{ Log}X_3 + 1.003 \text{ Log}X_4$$

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan beberapa uji untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil signifikansi dari uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,878 > 0,05$ yang berarti bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dari kesemua variabel menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 (Tolerance > 0,1) dan nilai VIF masing-masing variabel menunjukkan lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) yang artinya dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan diagram scatter plot bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu atau teratur. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan pengganggu memiliki varian yang sama (homoskedastisitas) dan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Statistik

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,882. Nilai Adj R² tersebut mengartikan bahwa sebesar 88,2% faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dijelaskan dalam model, seperti (X₁) usia petani, (X₂) lama pendidikan, (X₃) luas lahan, (X₄) pendapatan. Sedangkan, sisanya sebesar 12,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian, seperti cuaca, iklim, usia petani, pendapatan, teknologi dan lain-lain.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Usahatani Tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur

Variabel	Unstandardized		Standardized	T	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Konstan	0.065	2.968		0.022	0.983
Log_X1	2.039	0.038	-0.114	2.022	.000**
Log_X2	0.008	0.02	-0.004	3.039	.001***
Log_X3	1.091	0.045	-0.248	2.035	.001**
Log_X4	1.003	0.103	-0.005	2.033	.003**
R. Square	0,882				
Adjust R. Square	0,831				
F Hitung	123,393				0,000***
F Tabel	1.99				



FACTORS INFLUENCING RUBBER LAND CONVERSION IN BELITANG III, OKU TIMUR

t Tabel 1 %	1.66901
t Tabel 5 %	1.99773

Sumber : Analisis Data Primer, 2023

Keterangan :

*** = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99%

** = berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%

ns = tidak berpengaruh nyata

Hasil uji F menunjukkan hasil pengujian serentak seluruh parameter dugaan pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai F tabel > Fhitung ($123,393 > 2,244$). Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang meliputi (X1) usia petani, (X2) lama pendidikan, (X3) luas lahan, (X4) pendapatan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Hasil uji t menunjukkan variabel (X1) usia petani, (X2) lama pendidikan, (X3) luas lahan, (X4) pendapatan, secara individu berpengaruh nyata terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur.

Nilai koefisien regresi usia petani sebesar 2,039 yang artinya peningkatan setiap satu tahun usia petani akan menyebabkan petani melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur sebesar 2,039 kali. Nilai t-hitung variabel usia petani sebesar 2.022 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 1.99773 sehingga t-hitung ($2.056 > 1.99773$) dan nilai Sig. $0.000 < \alpha = 0.05$. Sebagian besar petani di Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ada pada usia produktif maka tingkat partisipasi para petani pun tinggi dalam suatu program seperti hadir pada saat pertemuan gapoktan atau poktan (Kelompok Tani) dan aktif bertanya kepada pengurus Gapoktan. Tetapi bagi para petani yang memiliki usia produktif yang akan memasuki usia tua (>55 tahun) akan sedikit sulit untuk memahami suatu program baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pratama *et al.*, 2020) menyatakan bahwa umur dan pendapatan petani tebu yang berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Tabel 3 menunjukkan nilai t-hitung variabel pendidikan sebesar 3,039 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 1.99773 sehingga t-hitung ($3,039 > 1.99773$) dan nilai Sig. $0.002 < \alpha = 0.05$ artinya secara parsial faktor pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,008 yang artinya bahwa peningkatan satu satuan tingkat pendidikan akan meningkatkan peluang petani dalam melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur sebesar 0,008 kali. Para petani di Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi mengenai keuntungan usahatani tebu sehingga akan mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan alih fungsi lahan sesuai dengan penelitian Syakir & Siswadi (2016) menyatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap keputusan responden dalam menerima inovasi baru. Semakin tinggi pendidikan responden

FACTORS INFLUENCING RUBBER LAND CONVERSION IN BELITANG III, OKU TIMUR

maka akan lebih luas Pengetahuan responden dan dapat lebih mudah menerima inovasi baru.

Variabel Luas lahan memiliki nilai t hitung $> t$ tabel yang berarti luas lahan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur di Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tingkat kepercayaan 99%. Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 1,091 yang artinya bahwa peningkatan satu satuan luas lahan petani akan meningkatkan peluang petani dalam melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur sebesar 1,091 kali. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widya Astutsi (2018) dan [\(Putra & Ismail, 2017\)](#) dan Nurjanah, *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan dipengaruhi oleh luas lahan.

Nilai t -hitung variabel Pendapatan Usahatani tebu (X4) sebesar 2,033 dan t -tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 1.99773 sehingga t -hitung (2,033) $> t$ -tabel (1.99773) dan nilai Sig. 0.000 $< \alpha = 0.05$, artinya Pendapatan Usahatani tebu memberi pengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Nilai koefisien regresi pendapatan Usahatani tebu sebesar 1,003 yang artinya bahwa peningkatan satu satuan pendapatan Usahatani tebu akan meningkatkan peluang petani dalam melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur sebesar 1,003 kali. Tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam menerima inovasi baru, Hal ini sesuai dengan pendapat Lionberger dalam *Mardikanto et al.*, (1996) yang menyatakan bahwa petani dengan tingkat pendapatan semakin tinggi biasanya akan semakin cepat merespon inovasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian *(Pratama et al., 2020)* menyatakan bahwa umur dan pendapatan petani tebu yang berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan di Desa Bunutwetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Nilai koefisien regresi jumlah anggota keluarga sebesar 0,025 yang artinya bahwa peningkatan satu satuan jumlah anggota keluarga akan meningkatkan peluang petani dalam melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur sebesar 0,025 kali. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur dengan nilai signifikansinya sebesar 0.002 ($0.002 < 0.05$), yang berarti tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa dugaan awal sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari *Adrianto (2016)* yang menyatakan variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai koefesien positif dan berpengaruh nyata terhadap inefisiensi teknis padi System of Rice Intensification (SRI). Ini berarti semakin banyak anggota keluarga petani tebu SRI akan menurunkan tingkat efisiensi teknis usahatani dengan beralihnya biaya yang akan dikeluarkan untuk membeli input-input usahatani kepada biaya untuk keperluan anggota keluarga yang semakin banyak.

FACTORS INFLUENCING RUBBER LAND CONVERSION IN BELITANG III, OKU TIMUR

Nilai koefisien regresi pengalaman Usahatani tebu sebesar 0,137 yang artinya peningkatan setiap satu satuan pengalaman usahatani akan menyebabkan peluang petani melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur sebesar 0,137 kali. Nilai t-hitung variabel pengalaman berusahatani sebesar 2.467 dan t-tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu 1.99773 sehingga t-hitung (2.467) > t-tabel (1.99773) dan nilai Sig. 0.000 < $\alpha = 0.05$ artinya secara parsial faktor pengalaman berusahatani tebu mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Variabel pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Dengan kata lain, pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap konversi lahan dari sebelumnya. Petani yang mempunyai pengalaman baik tentang aspek teknis, lingkungan, ekonomi dan sosial relative cepat melakukan konversi. Sejalan dengan hasil penelitian Asep, N (2015) bahwa faktor pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor (X_1) usia petani, (X_2) lama pendidikan, (X_3) luas lahan, (X_4) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan karet menjadi usahatani tebu di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur adalah pengalaman berusahatani tebu dengan nilai standar koefisien regresi parsial sebesar 6.049.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrul, F., Arifin, F., & Sahlan. (2023). Decision Making Analysis Of Farmers In The Transfer Of Functions Of Cocoa Farming Land To Rubber Farming. *Jurnal Sains Agribisnis*, 3(1), 1–14. <https://jurnal.umsrappang.ac.id/jsa/article/view/819>
- Berliana, A. S., & Sihaloho, M. (2023). Analisis Perubahan Struktur Agraria dan Pengaruhnya terhadap Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(1), 149–164. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.1057>
- Hastuty, S. (2017). Identifikasi faktor pendorong alih fungsi lahan pertanian. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 03(01), 253–257. <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceding/article/view/858>
- Hidayat, T., Yulida, R., & Rosnita. (2017). Characteristics Of Rice Farmers Program Participants Special Effort Paddy Corn Soybean (Upsus Pajale) At Ranah Baru Village Kampar District Kampar Regency. *JOM Faperta UR*,



FACTORS INFLUENCING RUBBER LAND CONVERSION IN BELITANG III, OKU TIMUR

- 4(1), 10–27. <https://www.neliti.com/publications/200692/karakteristik-petani-padi-peserta-program-upaya-khusus-padi-jagung-kedelai-upsus>
- I Gusti, P. N. A. S. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester Ii Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Ikip Pgri Bali Tahun 2014. *Независимое Военное Обозрение*, 1(16.1.2015), 42–47. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/6>
- Jean, M., Djuharyanto, T., & Nurdiani, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Di Kabupaten Bogor. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 6(1), 77–87. <https://doi.org/10.24198/agricore.v6i1.29963>
- Lagarensen, V. I. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Cocos*, 6(3), 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/cocos/article/view/6919/6428>
- Li, Z., Li, G., Zhang, K., & Zhu, J. (2022). Do Social Pension and Family Support Affect Farmers' Land Transfer? Evidence from China. *Land*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/land11040497>
- Lukman. (2022). Evaluasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. *Civil Officium :Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.53754/civilofficium.v1i2.352>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2023). Alih Fungsi Lahan Pertanian Sosial Ekonomi Masyarakat. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). CV. Berkah Utami.
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekonologi Ilmu Manajemen*, 5(1), 288. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>
- Novita Sari, M., & Kartikowati, S. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Menjadi Lahan Sawit pada Anggota Kud Langgeng Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 2(2), 1–9. <https://www.neliti.com/id/publications/207352/>
- Peng, K., Yang, C., & Chen, Y. (2020). Land transfer in rural China: incentives, influencing factors and income effects. *Applied Economics*, 52(50), 5477–5490. <https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1764484>
- Priyatno, Duwi. (2018). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (ANDI).



- Putra, D. E., & Ismail, M. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Di Kabupaten Jember. *Agritech*, 19(2), 99–109.
- Rosyida, S. A., Sawitri, B., & Purnomo, D. (2021). Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Pembuatan Bokashi dari Limbah Ternak Sapi. *Jurnal KIRANA*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jkrm.v2i1.27154>
- S. Yubi, H., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Profil Petani Padi Sawah Di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*, 4(2), 108–117. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9777>
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Wang, J., Xu, Y., Zou, L., & Wang, Y. (2021). Does culture affect farmer willingness to transfer rural land? Evidence from Southern Fujian, China. *Land*, 10(6). <https://doi.org/10.3390/land10060594>
- Yu, H., Zhang, W., & Pang, S. (2022). Exploring the Role of Land Transfer and Social Capital in Improving Agricultural Income under the Background of Rural Revitalization. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24). <https://doi.org/10.3390/ijerph192417077>